

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah hal yang sangat penting di kehidupan. Pendidikan merupakan salah satu tonggak kehidupan bagi majunya sebuah negara. Setiap manusia berhak mendapatkan pendidikan yang layak. Wacana mengenai pendidikan di negara Indonesia tentang pendidikan telah diatur dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 pada alinea ke-4 yaitu melindungi segenap bangsa Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, serta ikut melaksanakan ketertiban dunia, perdamaian abadi, dan keadilan sosial.<sup>1</sup> Bahwa tersirat untuk memajukan sebuah negara dan bangsa diperlukan pendidikan yang layak dan bagus, agar generasi muda bisa melanjutkan perjuangan bangsa. Namun dalam menempuh sebuah pendidikan sampai jenjang tinggi membutuhkan biaya yang cukup besar.

Masalah biaya dan keuangan biasanya menjadi alasan utama untuk tidak melanjutkan pendidikan. Hal ini diperkuat dengan data statistik Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Olahraga, Iptek tahun 2021 yang menegaskan bahwa angka putus sekolah dini meningkat sepuluh kali lipat dibandingkan tahun sebelumnya. Data ini berasal langsung dari penelitian yang dilakukan bekerja sama dengan Bank Dunia, UNICEF dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Hal ini terkait dengan indikator ekonomi yang rendah.

---

<sup>1</sup> Irinna Aulia Nafrin, Hudaidah, “*Perkembangan Pendidikan Indonesia di Masa Pandemi Covid-19*”, Jurnal Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya, Vol 3 No 2 tahun 2021, hal 456-462.

Indonesia memiliki undang-undang yang mengatur mengenai pendidikan, yakni UU Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012. Undang-undang ini mengatur tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu.<sup>2</sup>Salah satu wujud dari bantuan pemerintah tersebut adalah program beasiswa Bidikmisi. Program beasiswa Bidikmisi merupakan bantuan dari pemerintah untuk mengatasi keterbatasan dana bagi siswa dari keluarga taraf ekonomi rendah yang ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Hal ini berkaitan dengan siswa SMA/SMK yang berhenti melanjutkan pendidikannya dikarenakan kendala biaya. Pendidikan yang tinggi akan membutuhkan biaya tinggi dan jalan akses yang ditempuh juga menjadi sulit.<sup>3</sup>

Pemerintah Indonesia melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi mencanangkan program bidikmisi. Program ini menjanjikan kebebasan uang kuliah, pemberian uang saku, dan uang tempat tinggal selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Beasiswa bidikmisi bagi jenjang D3 akan berlangsung selama tiga tahun, sedangkan untuk jenjang S1 akan berlangsung selama empat tahun. Beasiswa bidikmisi diperuntukkan bagi siswa yang berprestasi namun dari kalangan ekonomi yang rendah. Kualifikasi dari bidikmisi ini adalah tiga T yakni tepat sasaran, tepat jumlah, dan tepat waktu.<sup>4</sup>

Bidikmisi merupakan kebijakan pemerintah Indonesia sebagaimana tertuang dalam pasal 74 Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, dan Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2019 tentang Bantuan Biaya Pendidikan bagi

---

<sup>2</sup> Undang – Undang No. 12 Tahun 2012, tentang *Pendidikan Tinggi* , Pasal 76 ayat 1.

<sup>3</sup> Ibid, hal 104

<sup>4</sup> Ibid, hal 241

Mahasiswa Miskin Berprestasi.<sup>5</sup>Tujuan dari bidikmisi adalah memutus rantai kemiskinan dan memajukan dunia dalam hal pemerataan pendidikan bagi setiap manusia. Mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi ini juga dituntut menjadi mahasiswa yang lebih aktif dibandingkan mahasiswa reguler. Mahasiswa bidikmisi dituntut memiliki kriteria nilai IPK tidak boleh < 3,00 dan aktif dalam kegiatan di luar kampus.<sup>6</sup>

Salah satu kampus perguruan tinggi yang mengadakan program beasiswa bidikmisi adalah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri. Kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri ini dinaungi oleh Kementerian Agama Islam. Hal ini yang membuat perbedaan sistem penerima bidikmisi antara kampus umum oleh Kemendikbud dengan kampus Islam oleh Kementerian Agama Islam. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri memberlakukan ketentuan penerima beasiswa bidikmisi sesuai dengan syarat yang dibuat oleh Kementerian Agama Islam. Pengadaan beasiswa bidikmisi pertama kali di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri dilakukan pada angkatan 2015. Sistem dari penerimaan bidikmisi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri ini cukup berbeda, dikarenakan mahasiswa harus dinyatakan diterima terlebih dahulu di kampus, kemudian membayar uang kuliah tunggal (UKT) setara mahasiswa reguler, setelah itu apabila dinyatakan lolos bidikmisi, baru ada pengembalian biaya uang kuliah tunggal (UKT) kepada mahasiswa.

Mahasiswa bidikmisi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri wajib masuk dan mengikuti kegiatan forum yang disediakan oleh kampus khusus bagi penerima beasiswa. Untuk bagian akademik, mahasiswa bidikmisi diwajibkan memenuhi persyaratan yang telah dibuat oleh pengelola bidikmisi. Adapun syarat-syarat tersebut

---

<sup>5</sup> Ibid, hal 242

<sup>6</sup> Formadiksi KIP-K, Insitutut Agama Islam Negeri Kediri, 2021-2022.

antara lain diharuskan mengikuti kegiatan dalam forum bidikmisi, tinggal di pondok yang sudah ditentukan yakni pondok al-Fath, pondok ar-Roudlo, pondok Sunan Ampel, pondok al-Amien, dan Ma'had kampus selama dua tahun atau empat semester, nilai indeks prestasi kumulatif di atas 3,00, nilai minimal yang diraih adalah B, dan aktif dalam kegiatan kampus.<sup>7</sup> Mahasiswa bidikmisi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri menerima syarat-syarat tersebut yang akhirnya membentuk sebuah kriteria dalam dirinya. Kriteria yang diharapkan oleh mahasiswa bidikmisi untuk mencapai kepuasan yaitu lulus tepat waktu, mendapat nilai IPK 3,50 atau 3,80, mengikuti lomba-lomba akademik, mendapatkan banyak relasi, aktif dalam keorganisasian, dan menjadi mahasiswa yang berguna bagi orang lain. Hal tersebut berkaitan dengan kepuasan hidup yang dicapai mahasiswa untuk menyelesaikan tugas akademik dengan skor yang baik.

Alasan utama individu ingin mencapai kepuasan hidup dalam kehidupannya, ingin memperbaiki kualitas hidupnya. Perbaikan kualitas hidup kearah yang lebih baik akan meningkatkan perasaan yang puas dalam kehidupan. Hurlock menyatakan bahwa mahasiswa yang tidak mampu memenuhi tugas perkembangan akan berdampak pada rendahnya kepuasan hidup mereka.<sup>8</sup> Penelitian sebelumnya juga mengatakan bahwa mahasiswa dengan tingkat kepuasan hidup yang rendah cenderung mengalami penurunan performa akademik.<sup>9</sup> Mahasiswa dengan performa akademik yang menurun

---

<sup>7</sup> Sekretariat IAIN Kediri, “*SK Mahasiswa Bidikmisi KIP-K Institut Agama Islam Negeri Kediri Periode 2021-2022*”, Forum Mahasiswa Bidik Misi, Institut Agama Islam Negeri Kediri, 2022.

<sup>8</sup> Wardhana Krisna, Purba Eflina Debora, “*Efek Mediasi Makna Hidup Pada Hubungan Antara Grit Dan Kepuasan Hidup Mahasiswa*”, Fakultas Psikologi, Universitas Indonesia, Jurnal Psikologi Ulayat, 2019, 135-149.

<sup>9</sup> Mahmoud, Staten, dkk, “*The Relationship Among Young Adult College Students’ Depression, Anxiety, Stress, Demographic, Life Satisfactions, and Coping Style*”, Issue in Mental Health Nursing, 2012, 33(3), 56-149.

cenderung tidak puas pada perkuliahan dan akhirnya memiliki kepuasan hidup yang rendah.

Menurut Andrew & Withey, dari Errizqa kepuasan hidup adalah bagian kognitif dari *subjective well-being*.<sup>10</sup> Mereka juga mengklasifikasikan bahwa komponen *subjective well being* pada kepuasan hidup (sebagai bagian dari kognitif). Dapat diketahui bahwa kepuasan hidup adalah komponen kognitif dari *subjective well-being* yakni individu memperolehnya dari hasil pemikiran yang meyakini bahwa tujuan mengenai hidupnya akan tercapai. Kepuasan hidup dapat tercapai apabila individu tersebut merasa puas dan bahagia dengan pencapaiannya. Jika pencapaian target telah tercapai maka mempengaruhi kebahagiaan dalam hidupnya. Rini Putriani mengatakan seseorang dalam kehidupannya akan mempunyai tujuan yang sama yakni mencapai sebuah kebahagiaan.<sup>11</sup> Kebahagiaan sering dikaitkan dengan kepuasan hidup yang bisa tercapai dengan pemenuhan dasar dan finansial yang baik. Pernyataan seperti ini juga dikemukakan oleh Proctor, Linely, & Maltby bahwa pencapaian kepuasan hidup adalah harapan setiap manusia, karena apabila kepuasan hidup dicapai maka hidup akan lebih bermakna.<sup>12</sup>

Menurut Kang & Princy bahwa individu yang memiliki kepuasan hidup yang tinggi mengalami lebih banyak penyesuaian dan kebahagiaan dalam hidup mereka.<sup>13</sup> Diener mengatakan bahwa kepuasan hidup merupakan bentuk penilaian secara

---

<sup>10</sup> Habibah Fitriatil Nur Errizqa, "Hubungan Antara Harapan Dengan Kepuasan Hidup Pada Poisi", Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018

<sup>11</sup> Puriani Rini, "Hubungan Antara Religiusitas dan Kekuatan Karakter Dengan Kebahagiaan Pada Mahasiswa", Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021, hal 2.

<sup>12</sup> Proctor, Linely, dkk, "Youth Life Satisfaction : A Review of Literature", Journal of Happiness Study, 2009, 10(5).

<sup>13</sup> Megawati Elma Fitria, "Adult Life Satisfaction", Universitas Muhammadiyah Malang, Vol 23 No 1, 2019.

menyeluruh terhadap standar hidup individu berdasarkan poin-poin yang telah ditentukan sendiri.<sup>14</sup>Seorang individu merasakan kepuasan dalam hidupnya apabila ia dapat mencukupi kebutuhan dasarnya. Sebagaimana di dukung oleh gagasan lanjutan Diener yang menjelaskan bahwa kepuasan hidup individu bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni kebutuhan dasar tercukupi, tempat tinggal, kepercayaan diri sendiri atau orang lain, harga diri yang tinggi, dan bisa mencapai tujuan.<sup>15</sup>Teori lain menyebutkan bahwa kepuasan hidup diperoleh dari adanya harapan dan *future time prespective* yang merupakan faktor potensial bagi kepuasan hidup.<sup>16</sup>

Faktor yang berpengaruh dalam kepuasan hidup yaitu adanya harapan. Harapan dapat dipengaruhi oleh kepuasan hidup individu dari apa yang diinginkan. Keinginan-keinginan yang dibentuk oleh individu akan memotivasi mereka untuk mencapai target. Target yang diharapkan dapat dicapai oleh mahasiswa bidikmisi berupa pencapaian prestasi dan ketepatan dalam lulus kuliah. Apabila tuntutan tersebut dapat tercapai maka kepuasan hidup pun dapat dirasakan. Jika membicarakan seberapa tinggi kepuasan hidup, maka harapan adalah salah satu pemantiknya. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa hubungan yang kuat dan konsisten antara kepuasan hidup dan harapan.<sup>17</sup>

Harapan bukan hanya sekedar gagasan tanpa sebuah tindakan, namun juga terdapat upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan. Pola berfikir individu dapat

---

<sup>14</sup> Diener, "The Satisfactions With Life Scale", Journal of personality assesment, University of Illions at Urbana Champaign, 1985, 49(1).

<sup>15</sup> Diener, " Subjective Well-Being : The science of happiness and proposal for a National Index", American Psychology, 2000, 55(1).

<sup>16</sup> Dwivedi & Rastogi, "Future Time Perspective, Hope anda Life Satisfaction : A Study on Emerging Adulthood", Jindal Journal od Business Research, Indian Institude of Technology Roorkee, 2017.

<sup>17</sup> Park, Peterson, dan Seligman, "Hope And Other Strenghts Lessons From Animal Farm/Reply : Strenghts Of Character And Well-Being : A Closer Look At Hope And Modesty", Journal of Social and Clinical Psychology, 2004, 23(5), 624.

dipengaruhi oleh harapan dan usahanya untuk bahagia. Seseorang yang memiliki harapan hidup yang tinggi cenderung mencari cara untuk mencapai kepuasan hidup yang diinginkannya. Bagi mereka yang pantang menyerah dalam situasi sulit sekalipun dan memiliki tekad kuat dalam mencapai tujuan, maka harapan dapat dikatakan sebagai sumber kekuatan bagi individu untuk mencapai tujuannya.<sup>18</sup>

Menurut Synder harapan merupakan kelengkapan kemampuan dalam menemukan jalan untuk mencapai tujuan yang diinginkan dan motivasi yang diperlukan untuk menggunakan jalan tersebut.<sup>19</sup> Seseorang akan merasakan kebahagiaan apabila harapan yang menjadi keinginannya dapat terwujud.<sup>20</sup> Harapan muncul saat individu mempunyai motivasi terhadap hidupnya sehingga memikirkan cara apa yang harus dilakukan. Harapan berperan sangat penting karena harapan dapat mempengaruhi *well-being* individu. Harapan terbentuk dan dapat dijadikan sebagai langkah awal menuju perubahan yang lebih baik.

Salah satu langkah awal yang dilakukan sebagai mahasiswa adalah sukses dalam akademik. Kesuksesan akademik adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kebahagiaan individu. Harapan kesuksesan akademik merupakan mahasiswa yang mempunyai *well-being* tinggi untuk mencapai keberhasilan studinya karena terdapat harapan yang ditunjukkannya.<sup>21</sup>

---

<sup>18</sup> Peterson, Ruch, Beerman, Park, & Seligman, “*Streghts of Character, Orientations to Happiness and Life Satisfaction*”, the Journal of Positive Psychology, 2007, 2(3), 149-156.

<sup>19</sup> Synder, “*Handbook of Hope: Theory, Measures, and Application*”, (San Diego, CA: Academic Press, 2002).

<sup>20</sup> Da Costa, “*Hibiscus sabdariffa L.- A phytochemical and pharmacological review*” Food Chemistry, Journal homepage : elseiver, 2014

<sup>21</sup> Jembarawati, “*Pelatihan Orientasi Masa Deoan dan Harapan Keberhasilan Studi Pada Siswa SMA Humanitas*”, 2012.

Synder & Lopez yang mengatakan bahwa harapan adalah kondisi dimana individu merasa termotivasi secara baik terhadap *agency* dan *pathway*.<sup>22</sup> Synder juga mengemukakan bahwa di dalam sebuah harapan terdapat tiga bagian yang membangunnya yakni *goal* (tujuan), *willpower*, dan *waypower*.<sup>23</sup> Menurut Hastutik, harapan merupakan kolaborasi dari mental dengan *willpower* dan *waypower*, sebagai bagian dari perilaku untuk mencapai tujuan.<sup>24</sup>

Individu yang mempunyai *willpower* tinggi dalam kehidupannya akan memiliki perencanaan yang matang untuk menggapai tujuannya. Individu tersebut meyakinkan kepada dirinya sendiri bahwa ia dapat mencapainya. Pernyataan ini didukung dengan penelitian “*The Will and The Ways : Development and Validation of an Individual Differences Measure of Hope*” yang menyatakan bahwa individu yang memiliki harapan tinggi akan menampilkan gaya hidup yang berkualitas dan mampu mengatasi masalah hidupnya sehingga mendapatkan kepuasan hidup.<sup>25</sup>

Mahasiswa yang memiliki tekad kuat atau *willpower* yang tinggi dapat dengan mudah mencapai sebuah harapan. Harapan bagi mahasiswa khususnya bidikmisi adalah harapan kesuksesan akademik. Harapan kesuksesan akademik bagi mahasiswa bidikmisi untuk mendapatkan skor yang baik berkesinambungan dengan harapan agar lulus tepat waktu. Harapan kesuksesan akademik adalah salah satu karakteristik pribadi yang positif. Harapan ini menimbulkan pemikiran dan motivasi untuk mencapai kesuksesan akademik sehingga mahasiswa bidikmisi dapat *survive* dan mengatasi

---

<sup>22</sup> Synder & Lopez, “*Hope Theory: Rainbows in the mind*”, *Psychological Inquiry*, 2002, 13(4).

<sup>23</sup> Alfiah Tri Hastutik, “*Hubungan Antara Kecemasan Dengan Harapan Mahasiswa Bidikmisi*”, Departemen Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan, Universitas Diponegoro, 2018, hal 5-6

<sup>24</sup> *Ibid*, 7.

<sup>25</sup> Synder, dkk “*The Will and The Ways : Development and Validation of an Individual Differences Measure of Hope*”, American Psychological Association, 1991



konflik-konflik yang ada dalam perkuliahan serta ketentuan dari kampus. Kampus berperan sebagai jalan atau akses (*pathway*) bagi mahasiswa bidikmisi untuk merealisasikan sebuah harapan. Sedangkan mahasiswa sendiri menjadi *agency thinking* yaitu penggerak komponen motivasional dalam diri untuk menghadapi hambatan.

Mahasiswa jika mempunyai harapan dan dihadapkan dengan berbagai tuntutan, maka memungkinkan mahasiswa tersebut dapat mengatasi dan meningkatkan kadar probabilitas kesuksesan agar tujuan tercapai.<sup>26</sup> Ketentuan dalam peraturan tersebut dapat menimbulkan kecemasan bagi mahasiswa bidikmisi. Bagi mahasiswa yang memiliki harapan tinggi maka kecemasan yang ia miliki rendah dalam hidupnya.<sup>27</sup> Teori lain juga menyatakan harapan keberhasilan studi membuat pengaruh terhadap emosi individu. Individu yang memiliki emosi positif mampu menghadapi kesulitan dan menunjukkan rasa percaya diri bahwa ia bisa melakukannya.<sup>28</sup> Harapan kesuksesan akademik juga mendorong mahasiswa agar menghasilkan skor yang baik. Mereka juga yakin atas kemampuannya untuk mengatasi tuntutan tersebut dan memperoleh kepuasan hidup pada saat stress terhadap tekanan akademik.

Adanya harapan pada mahasiswa, membantu mereka untuk menemukan tujuan, melakukan sesuatu, merencanakan tujuan, dan mencapai sebuah kesuksesan. Konsep harapan mengarah pada harapan sebagai aspek kognitif yang mencakup suatu pemikiran yaitu keinginan untuk mencapai kesuksesan dan membuat jalur untuk mengidentifikasi serta mengejar pada jalan yang sukses.<sup>29</sup> Teori harapan memberi penekanan terhadap kemampuan individu untuk membuat rencana untuk mencapai tujuan dan melibatkan

---

<sup>26</sup> Conti, Synder, "Hope And Academic Succes in College", Journal of Educational Psychology, 2002.

<sup>27</sup> Hastutik Tri Alfiah, "Hubungan Antara Kecemasan Dengan Harapan Mahasiswa Bidikmisi Departemen Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro", Undip, 2018, hal 4.

<sup>28</sup> Ibid, hal 5

<sup>29</sup> Synder, "Teori harapan : Pelangi dalam pikiran. Penyelidikan Psikologis", 2002, 13(4), 249-275.

keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki. Maka harapan juga dapat dikatakan sebagai kekuatan atau penyemangat individu dalam kondisi yang sulit dalam menjalani kehidupan. Memiliki harapan yang tinggi akan meningkatkan emosional positif yaitu berupa semangat dan rasa pantang menyerah dalam mewujudkan keinginan. Harapan yang tinggi dapat membantu individu untuk mencapai kepuasan hidup yang mereka inginkan serta mengetahui fokus arah tujuan yang akan dicapai.

Permasalahan mahasiswa bidikmisi dalam membagi waktu antara kegiatan perkuliahan dan kegiatan asrama atau pondok dapat menimbulkan masalah psikologis mahasiswa. Mahasiswa bidikmisi terutama di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri diwajibkan bertempat tinggal selama dua tahun di asrama atau pondok dan diwajibkan aktif dalam kampus. Mahasiswa bidikmisi juga dituntut agar mendapatkan nilai IPK yang tinggi dan lulus tepat waktu. Apabila dilihat dari kondisi tersebut dapat memicu kecemasan yang pada akhirnya mempengaruhi tingkat kepuasan hidup mahasiswa. Kepuasan hidup akan berkembang dalam diri individu apabila harapan dan kebutuhannya tercukupi.

Penelitian yang dilakukan oleh Nisa menyebutkan bahwa mahasiswa Bidikmisi di UIN Gunung Djati yang tinggal di asrama/pondok terkadang sulit untuk mengatur waktu. Mahasiswa ini mengatakan bahwa aktivitas pondok membuat stres dan merasa tertekan. Stres yang dialami mahasiswa ini adalah merasa mudah lelah, mengantuk, pusing, tidak bersemangat, dan berpikiran negatif.<sup>30</sup> Situasi tersebut bisa menyebabkan kurangnya kepuasan hidup yang dialami oleh mahasiswa penerima bidikmisi.<sup>31</sup>Rasa

---

<sup>30</sup> Nisa Kholifatun, “*Hubungan Adversity Quotient dengan Stres Akademik pada Mahasiswa Bidikmisi UIN Sunan Gunung Djati Bandung*”, Universitas Islam Negeri Gunung Djati Bandung, 2019. Hal 4

nyaman dan aman untuk belajar dan mengerjakan tugas bagi mahasiswa merupakan hal penting karena akan berimbas pada nilai yang diperoleh. Kondisi semacam ini yang bisa memicu mahasiswa bidikmisi mempunyai tingkat kepuasan hidup yang rendah dibandingkan mahasiswa mandiri.

Berdasarkan penelitian di atas, fenomena tersebut juga dialami oleh mahasiswa bidikmisi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri. Mahasiswa bidikmisi diwajibkan tinggal di asrama/pondok pilihan dari kampus selama dua tahun. Tempat tinggal asrama bagi mahasiswa bidikmisi Institut Agama Islam Negeri yakni di pondok pesantren Al-Fath, pondok pesantren Ar-Roudloh, pondok pesantren Al-Amin, pondok pesantren Sunan Ampel, dan Ma'had kampus. Mereka juga dituntut untuk mengikuti kegiatan organisasi bidikmisi yaitu Formasi Mahasiswa Bidik Misi (FMBM). Selain itu mahasiswa bidikmisi diwajibkan mematuhi peraturan dan kebijakan dari Kementerian Agama bahwa IPK yang harus diperoleh setiap semester minimal 3,00. Pada akhir semester, mahasiswa bidikmisi harus menyerahkan laporan pertanggungjawaban (LPJ) atas uang bidikmisi yang telah digunakan beserta bukti-bukti kwitansi.

Kebijakan-kebijakan tersebut kadangkala membuat mahasiswa bidikmisi merasa tertekan. Hal ini dikarenakan kepadatan jadwal antara kuliah dan pondok sering berbenturan. Kondisi tersebut membuat mahasiswa rawan mengalami stres, mudah lelah, mengantuk, dan kurang konsentrasi dalam mata kuliah. Hal ini disampaikan oleh salah satu mahasiswa bidikmisi dalam wawancara. Mahasiswa “Y” mengatakan bahwa :

“Aku waktu mondok di Al-Amien sedikit kewalahan sama peraturan pondok dan waktu kuliah. Aku merasa diriku kurang bisa fokus saat ngerjakan tugas kuliah ataupun

belajar materi kuliah. Kemaren aku juga dapat panggilan dari bapak pengelola bidikmisi gara-gara nilaiku ada yang C. Kondisi pondok dengan berbagai peraturannya menurutku agak membebankan bagiku. Aku menyadari termasuk tipe pribadi yang tidak bisa melakukan banyak hal dalam waktu bersamaan. Jadinya pasti ada korban”.

Lebih lanjut mahasiswa ini menyampaikan harapannya untuk segera menyelesaikan studinya dengan cepat. Hal ini dapat diketahui dari kutipan wawancara mahasiswa “Y” mengatakan bahwa :

“Aku pengen lulus tepat waktu dan pengen segera kerja. Aku gak enak menjadi beban orang tua terus. Menurutku itu hal yang paling efektif. Aku punya prinsip harus segera lulus terlepas dari tuntutan bidikmisi”.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada mahasiswa “Y” kurang puas terhadap penurunan nilai IPK yang menyebabkan ia dipanggil oleh pengelola bidikmisi. Ia merasa kesulitan dalam mengatur waktu antara kegiatan di pondok dan kampus sehingga menyebabkan stres. Stres yang dialami mahasiswa “Y” berdampak pada penurunan konsentrasi belajar di kelas dan membuat nilai IPK nya turun. Subjek mahasiswa ini memberikan pandangan bahwa pentingnya mahasiswa memiliki kepuasan hidup agar mampu memberikan dampak positif bagi kehidupan dan dapat menyelesaikan tugas kuliah serta tuntutan kebijakan dari pengelola bidikmisi lulus tepat waktu.

Peneliti memilih mahasiswa bidikmisi angkatan 2019 dikarenakan pada angkatan ini mahasiswa bidikmisi sudah menjalani program bidikmisi selama tiga tahun. Mahasiswa bidikmisi angkatan 2019 juga mulai dihadapkan pada realitas dan lulus tepat waktu. Tekanan mahasiswa bidikmisi angkatan 2019, berkaitan dengan menghadapi

pembuatan skripsi dan mulai memikirkan bagaimana cara mereka agar lulus tepat waktu tanpa harus mengeluarkan biaya untuk membayar uang kuliah lagi. Mahasiswa pada angkatan ini berusaha agar memperoleh nilai yang baik dan lulus tepat waktu, sesuai dengan aturan bidikmisi yang mengharapkan mahasiswanya lulus tepat waktu yakni empat tahun. Mereka berupaya untuk menyelesaikan kuliahnya tepat waktu agar tidak membebani kembali biaya pendidikan kepada orang tua. Maka harapan dari mahasiswa bidikmisi angkatan 2019 yang akan menginjak semester akhir, memiliki harapan untuk mendapatkan skor yang baik dan lulus tepat waktu. Apabila harapan mereka terlaksana, kepuasan hidup mereka juga ikut tercapai.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini dilakukan untuk memastikan bahwa apakah harapan kesuksesan akademik dan kepuasan hidup berhubungan. Maka peneliti ingin mengetahui apakah terdapat hubungan antara harapan kesuksesan akademik dengan kepuasan hidup pada mahasiswa bidikmisi angkatan 2019 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan dari latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Seberapa besar tingkat harapan kesuksesan akademik pada mahasiswa bidikmisi angkatan 2019 IAIN Kediri ?
2. Seberapa besar tingkat kepuasan hidup pada mahasiswa bidikmisi angkatan 2019 IAIN Kediri ?
3. Seberapa besar hubungan antara harapan kesuksesan akademik dengan kepuasan hidup pada mahasiswa bidikmisi angkatan 2019 IAIN Kediri ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari rumusan masalah yang ditetapkan oleh peneliti, maka tujuan penelitian yang dimaksudkan yaitu :

1. Untuk mengetahui tingkat harapan kesuksesan akademik pada mahasiswa bidikmisi IAIN Kediri.
2. Untuk mengetahui tingkat kepuasan hidup pada mahasiswa bidikmisi IAIN Kediri.
3. Untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara harapan kesuksesan akademik dengan kepuasan hidup pada mahasiswa bidikmisi IAIN Kediri.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis dalam penelitian ini ialah ingin berkontribusi dalam penelitian sebelumnya dan menambah khazanah keilmuan psikologi pendidikan.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi Mahasiswa Bidikmisi**

Penelitian ini dapat digunakan untuk acuan mahasiswa bidikmisi untuk bahan referensi atau tambahan dalam memahami sistem beasiswa di IAIN Kediri.

##### **b. Bagi Institut Agama Islam Negeri Kediri**

Penelitian ini diharapkan menjadi pertimbangan kampus dalam pemberian tuntutan kebijakan pada mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi maupun yang lainnya untuk segala macam aktivitas kampus yang wajib dilakukan.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Membantu peneliti selanjutnya sebagai referensi dalam melakukan penelitian mengenai harapan kesuksesan akademik dan kepuasan hidup pada mahasiswa bidikmisi.

## E. Penelitian Terdahulu

1. Temuan pertama yang dilakukan Apriliani Wulandari Sinaga. Judul dari penelitian skripsi ini adalah “ *Kepuasan Hidup Pada Mahasiswa Semester Akhir*” di Universitas Muhamadiyyah Malang.<sup>32</sup> Hasil dari penelitian ini adalah mahasiswa semester akhir Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang yang mengalami kepuasan hidup tinggi dibandingkan yang mengalami kepuasan hidup rendah (90% mahasiswa pada skala kepuasan hidup dan 91,8% mahasiswa pada skala kebahagiaan). Mahasiswa tingkat akhir lebih banyak mempunyai masalah di hidupnya ( $M = 3,27$ ) dibandingkan arti hidup ( $M = 3,08$ ) dan kesenangan hidup ( $M = 3,16$ ). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian Sinaga memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu mencari harapan untuk keberhasilan studi dengan skor yang baik. Harapan tersebut akan berpengaruh terhadap kebahagiaan karena menyelesaikan studi tepat waktu dan kepuasan hidup mahasiswa karena tujuannya tercapai. Perbedaannya terletak pada jumlah variabel yang digunakan dalam penelitian. Penelitian ini hanya menggunakan satu variabel yakni kepuasan hidup tanpa adanya variabel pembanding. Kemudian subjek yang

---

<sup>32</sup> Sinaga Wulandari Apriliani, “*Kepuasan Hidup Pada Mahasiswa Semester Akhir*”, Universitas Muhamadiyyah Malang, 2017, hal 20.

diambil atau digunakan lebih bersifat secara umum yakni mahasiswa semester akhir baik secara reguler atau penerima beasiswa.

2. Temuan penelitian kedua yang dilakukan oleh Rahmawati Salmin. Judul skripsi ini adalah “*Hubungan Beasiswa Bidikmisi Dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Angkatan 2016 Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Ambon*” di Institut Islam Negeri Ambon.<sup>33</sup> Berdasarkan temuan penelitian ini terdapat hubungan yang kuat antara beasiswa bidikmisi dengan motivasi belajar mahasiswa angkatan 2016 PAI FITK IAIN Ambon. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif berupa analisis distribusi frekuensi dan rumus korelasi *Product Moment*. Besarnya hubungan ditentukan dengan menggunakan analisis kuantitas korelasi. Subyek yang diteliti Salmin dengan penelitian yang akan dilakukan memiliki kesamaan yaitu sama-sama menggunakan mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi. Penelitian ini juga membahas bagaimana mahasiswa bidikmisi menyelesaikan studinya dengan baik dan lancar sehingga memperoleh kepuasan hidup yang tinggi. Penelitian ini juga membahas motivasi belajar yang merupakan salah faktor pengaruh kepuasan hidup. Sedangkan perbedaan penelitian ini adalah terletak pada variabel yang dipilih oleh peneliti sebagai faktor yang mempengaruhi kepuasan hidup mahasiswa bidikmisi. Variabel yang dipilih adalah motivasi belajar.
3. Temuan penelitian ketiga yang dilakukan oleh Dea Ulfah Fauziyah, Zaenal Abidin. Judul dari penelitian ini adalah “*Hubungan Antara Gratitude Dengan Psychological Well-Being Pada Mahasiswa Bidikmisi Angkatan 2016*”

---

<sup>33</sup> Salmin Rahmawati, “*Hubungan Beasiswa Bidikmisi Dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Angkatan 2016 Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Ambon*”, Institut Negeri Islam Ambon, 2019, hal 32



Universitas Diponegoro Semarang” di Universitas Diponegoro.<sup>34</sup> Hasil dari penelitian ini yaitu adanya hubungan yang positif antara *gratitude* dengan *psychological well-being* pada mahasiswa bidikmisi angkatan 2016 Universitas Diponegoro Semarang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan teknik *cluster random sampling*. Persamaan dari penelitian ini adalah subjek yang digunakan sama-sama menggunakan mahasiswa yang memperoleh beasiswa bidikmisi. Penelitian ini juga sama-sama menggunakan konsep *psychological well-being* yakni kepuasan hidup. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini adalah korelasi variabel yang digunakan dalam penelitian ini *gratitude*. Salah satu faktor yang mempengaruhi *psychological well being* adalah *gratitude* atau ketekunan. Dalam teori *psychological well being* salah satu unsurnya adalah kepuasan hidup. Penelitian ini membahas bagaimana *gratitude* akan berpengaruh kepada kepuasan hidup mahasiswa bidikmisi.

4. Temuan penelitian keempat yang dilakukan Krisna Wardhana Djaling dan Debora Eflina Purba. Judul Penelitian ini adalah “*Efek Mediasi Makna Hidup Pada Hubungan Antara Grit Dan Kepuasan Hidup Pada Mahasiswa*” di Universitas Indonesia Depok.<sup>35</sup> Menurut penelitian ini ada hubungan yang positif antara *grit* dan kepuasan hidup. Apabila tingkat *grit* mahasiswa tinggi akan berpengaruh positif terhadap kepuasan hidup mahasiswa juga tinggi. Mahasiswa yang memiliki kepuasan hidup tinggi akan lebih memaknai hidupnya dengan baik. Kemiripan penelitian ini adalah sama-sama mencari tingkat kepuasan hidup pada mahasiswa. Dalam penelitian ini juga sama-sama

---

<sup>34</sup> Fauziyah Ulfa, Abidin Zaenal, “*Hubungan Antara Gratitude Dengan Psychological Well-Being Pada Mahasiswa Bidikmisi Angkatan 2016 Universitas Diponegoro Semarang*”, Universitas Diponegoro Semarang, 2020, Vol 8, No 3, hal 138-143.

<sup>35</sup> Djaling Wardhana Krisna, Purba Eflina Debora, “*Efek Mediasi Makna Hidup Pada Hubungan Antara Grit Dan Kepuasan Hidup Pada Mahasiswa*”, Universitas Indonesia, Depok, 2019.

menggunakan metode penelitian kuantitatif untuk mengambil data. Jenis metode kuantitatif yang digunakan adalah survei secara *online*. Perbedaan penelitian ini adalah terletak pada variabel pembandingnya. Penelitian menyelidiki pengaruh variabel *grit* dan makna hidup terhadap variabel kepuasan hidup. *Grit* merupakan faktor potensial yang dapat mempengaruhi tingkat kepuasan hidup.

5. Temuan penelitian kelima yang dilakukan Andry Santosa, Endah Puspita Sari. Judul Penelitian ini adalah “*Hubungan Antara Kebersyukuran Dan Kepuasan Hidup Pada Mahasiswa*” di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta<sup>36</sup>. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan teknik analisis data korelasi *product moment* dan metode skala. Hasil dari penelitian ini adalah variabel kebersyukuran dan kepuasan hidup mempunyai nilai  $r = 0,478$  dan  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ) menunjukkan kedua variabel tersebut mempunyai hubungan positif dengan nilai  $r = 0,478$ . Dengan demikian, terdapat hubungan yang positif antara kebersyukuran dan kepuasan hidup mahasiswa. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti dan mencari tentang kepuasan hidup yang dialami oleh mahasiswa yang menempuh pendidikan strata 1. Variabel yang diambil peneliti ini juga memiliki kesamaan dengan salah satu variabel pembanding di penelitian Santosa yakni kepuasan hidup mahasiswa. Sementara fokus dari penelitian ini berbeda dari yang lain yakni subyek yang digunakan semua mahasiswa yang mengenyam pendidikan strata 1 tanpa adanya batasan umur atau faktor segi biaya kuliah. Kemudian variabel pembanding yang digunakan dalam peneliti ini adalah kebersyukuran. Kebersyukuran ini

---

<sup>36</sup> Santosa Andry, Puspita Endah, “*Hubungan Antara Kebersyukuran Dan Kepuasan Hidup Pada Mahasiswa*”, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2018.

merupakan salah satu faktor dugaan yang mempengaruhi variabel kepuasan hidup.

6. Temuan keenam adalah jurnal yang dibuat oleh Manuel Rivera, Valeriya Shapoval, dan Marcos Modeiros. Judul jurnal ini adalah “*The relationship between career adaptability, hope, resilience, and life satisfaction for hospitality students in times of Covid-19*” di *University of Central Florida*. Hasil dari penelitian jurnal ini adalah bahwa di luar dimensi kepercayaan, tidak ada korelasi terhadap ketahanan masyarakat. Pada variabel harapan memiliki hubungan yang kuat dengan kedua jenis ketahanan dan kepuasan hidup. Evaluasi model data didasarkan pada indeks berikut :  $\chi^2 = 73,42$   $df = 13$   $p = ,000$  indeks kesesuaian komprehensif CFI = 0,961. Indeks kesesuaian tambahan (IFI) = 0,962, indeks Tucker Lewis, NFI = 0,95 *Root mean square error* dari pendekatan (RMSEA) = 0,089. Semua indeks realibilitas (*Cronbach's Alpha*) lebih dari 0,7, menunjukkan realibilitas yang baik. Semua matriks korelasi menunjukkan semua korelasi berada di bawah 0,85 sehingga memvalidasi diskriminan dan bias metode umum dengan korelasi di bawah potongan titik 0,9. Penelitian dalam jurnal ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan teknik analisa jalur. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian Rivera adalah terletak pada metode analisa yang digunakan untuk mengolah data. Sedangkan persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menguji dan menegaskan harapan adalah pendorong penting ketahanan hidup dan kepuasan hidup.

## G. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang hendak diuji kebenarannya.<sup>37</sup> Berikut ini hipotesis-hipotesis yang di uji yaitu :

Ha : Terdapat hubungan positif antara harapan kesuksesan akademik dengan kepuasan hidup pada Mahasiswa Bidikmisi angkatan 2019 IAIN Kediri

H0 : Tidak terdapat hubungan positif antara harapan kesuksesan akademik dengan kepuasan hidup pada Mahasiswa Bidikmisi angkatan 2019 IAIN Kediri

## H. Asumsi Penelitian

Sebelum melakukan sebuah penelitian diperlukan sebuah asumsi penelitian untuk tujuan pijakan dalam penelitian. Asumsi penelitian adalah asumsi dasar tentang apa yang mendasari pemikiran dan tindakan ketika melakukan penelitian. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto tujuan dirumuskan asumsi yakni :

1. Agar terdapat landasan yang kuat bagi masalah yang diteliti.
2. Alat mempertegas variabel-variabel yang diteliti untuk menjadi pusat perhatian.
3. Sebagai penentu hipotesis penelitian dan rumusan masalah.<sup>38</sup>

Adapun Asumsi dari penulis yang merumuskan sebuah asumsi yakni :

1. Harapan kesuksesan akademik merupakan motivasi yang digunakan mahasiswa bidikmisi agar kuliah secara tepat waktu.
2. Upaya meningkatkan harapan yang tinggi bagi mahasiswa bidikmisi maka diperlukan pemahaman kepuasan hidup.

---

<sup>37</sup> Deni Darmawan, *“Metode Penelitian Kuantitatif”*, 2 ed. (Bandung : Remaja Rosdakary, 2014), 122.

<sup>38</sup> Suharsimi Arikunto, *“Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik “*, (Jakarta; Rineka Cipta,2002), 58.

Pada penelitian “Hubungan Antara Harapan Kesuksesan Akademik dengan Kepuasan Hidup Mahasiswa Bidikmisi Angkatan 2019 IAIN Kediri” terdapat dua variabel yaitu harapan kesuksesan akademik (X) dan kepuasan hidup mahasiswa bidikmisi (Y) yang diukur oleh indikator masing-masing variabel. Adapun asumsi penelitian dalam penelitian ini yaitu apabila hubungan antara harapan hidup mahasiswa bidikmisi positif maka terdapat hubungan antara harapan kesuksesan akademik dengan kepuasan hidup mahasiswa bidikmisi.

## **B. Definisi Operasional**

Untuk memperjelas dan membuat penelitian ini lebih fokus, peneliti memberikan penjelasan tentang definisi operasional. Definisi operasional seperti berikut :

1. Harapan kesuksesan akademik adalah harapan mahasiswa tentang kesuksesan dalam bidang akademik.
2. Kepuasan Hidup adalah sebuah ukuran untuk menilai kehidupan dengan menetapkan kriteria-kriteria tertentu, sebagai acuan untuk mencapainya.
3. Bidikmisi adalah bantuan beasiswa yang diberikan oleh pemerintah untuk mahasiswa berprestasi dari kalangan ekonomi bawah.